

BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang

Indonesia terletak di antara empat lempeng tektonik aktif, yaitu Lempeng Eurasia, Lempeng Indo-Australia, Lempeng Filipina, dan Lempeng Pasifik. Berbagai lempeng tersebut terletak pada busur Cincin Api Pasifik sehingga menjadikan Indonesia sebagai salah satu negara yang rawan akan bencana, terutama gempa bumi, tsunami, dan letusan gunung berapi (Rais, 2021). Berdasarkan laporan *World Risk Report 2023* yang dirilis oleh Bündnis Entwicklung Hilft dan IFHV of the Ruhr-University Bochum, disebutkan bahwa Indonesia terletak pada peringkat ke-2 pada kategori Negara Paling Rawan Bencana di Dunia.



10 countries with highest risk		
1.	Philippines	46.86
2.	Indonesia	43.50
3.	India	41.52
4.	Mexico	38.17
5.	Colombia	37.64
6.	Myanmar	36.16
7.	Mozambique	34.61
8.	Russian Federation	28.20
9.	Bangladesh	27.29
10.	China	27.10

Gambar 1. 1 Daftar Negara Paling Rawan Bencana
Sumber: (Bündnis Entwicklung Hilft / IFHV, 2023)

Salah satu wilayah di Indonesia yang rawan bencana adalah Kabupaten Lebak yang terletak di Provinsi Banten di bagian barat Pulau Jawa. Wilayah ini cukup dekat dengan zona *megathrust* yang terbentuk akibat adanya pergerakan lempeng samudera ke arah bawah sehingga menghunjam lempeng benua (Setyaningrum, 2024). Berdasarkan pernyataan Badan Meteorologi, Klimatologi, dan Geofisika (BMKG), zona *megathrust* berpotensi menyebabkan gempa bumi dengan perkiraan kekuatan hingga 8,7 SR dan tsunami hingga mencapai ketinggian 20 meter (Patrick, 2020). Pada beberapa waktu lalu, Bayah yang berada pada

Kabupaten Lebak mengalami gempa bumi dengan kekuatan 5,7 SR. Kejadian tersebut terjadi tepat pada tanggal 25 Februari 2024 dan terdapat 14 kali gempa susulan dengan kekuatan sebesar 2,3 SR hingga 5,1 SR. Untungnya bencana tersebut tidak menyebabkan korban jiwa dan hanya terdapat beberapa atap genteng yang jatuh (Prastiwi, 2024).

Biasanya bencana alam akan memberikan kerugian besar baik dari segi materi maupun korban jiwa. Berdasarkan pernyataan Badan Nasional Penanggulangan Bencana (BNPB), terdapat sangat banyak kerusakan yang dialami pada tahun 2023. Dari 5.400 bencana alam yang telah terjadi, terdapat 47.214 rumah yang rusak, 1.291 fasilitas umum, bahkan menyebabkan kurang lebih delapan juta orang harus mengungsi, luka-luka maupun hilang dan meninggal (Admin BNPB, 2024). Dampak tersebut tidak hanya dialami oleh orang dewasa, namun juga anak-anak.



Gambar 1. 2 Infografis Dampak Bencana Indonesia 2023
Sumber: (Admin BNPB, 2024)

Anak-anak merupakan salah satu bagian dari kelompok rentan yang perlu diberikan perlindungan. Hal tersebut ditulis dalam Undang-undang Nomor 24 Tahun 2007 Pasal 55 ayat (2) tentang Penanggulangan Bencana. Anak-anak termasuk dalam kelompok rentan karena masih belum memiliki kemampuan yang memadai dalam menghadapi risiko bencana (Siregar & Wibowo, 2019).

Berdasarkan data jumlah penduduk menurut kelompok umur di Kabupaten Lebak yang dibuat oleh Badan Pusat Statistik Kabupaten Lebak, pada tahun 2023 tercatat anak-anak yang tinggal di Kabupaten Lebak berjumlah 371.545 jiwa dengan rentang umur 0 sampai 14 tahun. Hal tersebut menunjukkan bahwa sebesar 25,92% populasi Kabupaten Lebak terdiri dari anak-anak. Meskipun anak-anak menjadi bagian dari kelompok rentan, namun mereka memiliki potensi untuk menjadi *agent of change* terkait mitigasi bencana dalam masyarakat. Hal ini dikarenakan anak-anak suka berbagi cerita kepada teman-temannya dan kepada keluarganya. Maka dari itu, anak-anak mampu berperan aktif dalam menyebarkan informasi dan meningkatkan kesiapsiagaan bencana di lingkungan keluarga mereka.

Tabel 1. 1 Jumlah Penduduk Kabupaten Lebak Berdasarkan Kelompok Umur (2023)
 Sumber: (Badan Pusat Statistik Kabupaten Lebak)

Kelompok Umur	Jumlah Penduduk Menurut Kelompok Umur di Kabupaten Lebak (Jiwa) Tahun 2023
0-4	123,648
5-9	124,429
10-14	123,468
15-19	124,073
20-24	128,639
25-29	123,192
30-34	114,783
35-39	112,446
40-44	99,604
45-49	87,734
50-54	76,812
55-59	66,226
60-64	51,278
65-69	36,948
70-74	21,444
75+	18,974
Jumlah	1,433,698

Menyadari adanya potensi anak-anak menjadi *agent of change* dalam masyarakat, Gugus Mitigasi Lebak Selatan mengadakan sebuah kegiatan yang melibatkan suatu komunitas untuk menyebarkan informasi tentang mitigasi bencana kepada komunitas tertentu. Mitigasi bencana merupakan istilah yang digunakan sebagai tindakan dalam mengurangi risiko suatu bencana (Tamitiadini et al., 2019). Kegiatan yang dimaksud adalah program Safari Kampung. Program ini menjadi salah satu sarana edukasi tentang mitigasi bencana kepada anak-anak dengan pendekatan yang menarik dan interaktif. Safari Kampung ditujukan untuk anak-anak berumur 4-13 tahun yang senang berkumpul untuk bermain bersama-sama pada sore hari. Safari Kampung dirancang dengan melibatkan berbagai permainan yang menyenangkan sehingga anak-anak dapat belajar dengan efektif.

Safari Kampung dilakukan dengan menggunakan bahasa yang sederhana sehingga lebih mudah dimengerti dan memakai beragam permainan seperti *board game*, *board game* berukuran besar, dan beberapa permainan yang digemari anak-anak dan telah dimodifikasi. Misalnya permainan Ular Naga dan *Squid Game*. Melalui program ini, diharapkan anak-anak dapat mengenali gejala bencana yang berpotensi menimpa daerah mereka dan memahami langkah-langkah dasar yang dapat dilakukan untuk menyelamatkan diri mereka ketika terjadi bencana. Dengan begitu, Gugus Mitigasi Lebak Selatan dapat menciptakan generasi muda yang siap dan tangguh dalam menghadapi bencana. Hal tersebut sejalan dengan visi Gugus Mitigasi Lebak Selatan, yaitu menjadi masyarakat Lebak Selatan yang siaga dan tangguh menghadapi potensi bencana alam.

Untuk menjaga hubungan Gugus Mitigasi Lebak Selatan dengan sebuah komunitas membutuhkan beberapa upaya yang dapat dilakukan, misalnya dengan terlibat secara aktif dalam kehidupan komunitas, berinteraksi langsung dengan masyarakat sekitar, dan harus mengutamakan keterbukaan dan kejujuran. Adanya upaya untuk mempertahankan hubungan tersebut akan membuat Gugus Mitigasi Lebak Selatan mendapatkan dukungan dan menciptakan lingkungan yang positif dari masyarakat. Diharapkan aktivitas *community relations* ini bisa membangun

dan mempertahankan hubungan antara Gugus Mitigasi Lebak Selatan dengan komunitas yang dituju.

Community relations menurut W. J. Peak pada buku yang berjudul *Public Relations the Profession and the Practice* adalah kegiatan yang melibatkan organisasi untuk memelihara lingkungannya demi kepentingan organisasi dan masyarakat (Latuheru & Roennfeld, 2020). Sebagai *community relations intern*, dibutuhkan kemampuan komunikasi yang baik sehingga dapat membangun kepercayaan masyarakat maupun *stakeholder* lainnya. Selain itu, dibutuhkan kemampuan analisis dan pemecahan masalah untuk mengidentifikasi masalah yang muncul dan dapat menemukan solusi efektif untuk menghadapi masalah yang ada. Misalnya dengan membuat program-program yang melibatkan organisasi dan komunitas.

Dalam merancang program *community relations*, dibutuhkan strategi yang tepat agar *community relations* dapat berjalan efektif dalam mencapai tujuan organisasi. Pada buku *Corporate Community Involvement: The Definitive Guide to Maximizing Your Business' Societal Engagement*, Manny Amadi membuat *strategic thinking framework* untuk perancangan strategi *community involvement* yang terdiri dari lima tahapan, yaitu *map the current situation; articulate community involvement, vision, mision, strategic intent; develop the community involvement strategy, design a work program, dan get board approval* (Binsar et al., 2023)

1.2. Maksud dan Tujuan Kerja Magang

Pelaksanaan praktik kerja magang pada divisi Safari Kampung dilakukan untuk mendapatkan wawasan dan pengalaman baru dalam kegiatan membangun hubungan antara Gugus Mitigasi Lebak Selatan dengan masyarakat di Desa Panggarangan. Secara khusus, pelaksanaan magang ini memiliki tujuan untuk:

- 1) Memahami cara bekerja divisi Safari Kampung pada Gugus Mitigasi Lebak Selatan.
- 2) Menambah pengetahuan dan kemampuan untuk membangun hubungan dengan sebuah komunitas, terutama yang terdiri dari anak-anak.
- 3) Mengimplementasikan konsep *community relations* dalam kegiatan Safari Kampung.

1.3. Waktu dan Prosedur Pelaksanaan Praktik Kerja Magang

1.3.1 Pelaksanaan Praktik Kerja Magang

Pelaksanaan kerja magang dimulai akhir Februari hingga pertengahan Mei dengan durasi sekitar 640 jam kerja. Pelaksanaan kerja magang dilaksanakan ketika mengikuti kegiatan *MBKM Humanity Project Batch 4* dan sebagian besar pekerjaan dimulai dari pukul 08:00 sampai 22:00.

1.3.2 Prosedur Praktik Kerja Magang

A. Proses Administrasi Kampus (Universitas Multimedia Nusantara)

- 1) Mengikuti sosialisasi *MBKM Humanity Project Batch 4* yang diselenggarakan oleh Program Studi Ilmu Komunikasi secara daring pada tanggal 14 Januari 2024.
- 2) Mengisi KRS dengan mata kuliah *Humanity Project* pada myumn.ac.id dengan memenuhi syarat-syarat yang telah ditentukan
- 3) Melampirkan transkrip nilai, *curriculum vitae*, *motivational letter*, dan *creative proposal* untuk mengikuti seleksi *MBKM Humanity Project Batch 4*.
- 4) Mendapatkan surat keterangan diterima *MBKM Humanity Project Batch 4*.
- 5) Mengikuti kegiatan pembekalan *MBKM Humanity Project* yang diadakan oleh Program Studi Ilmu Komunikasi secara luring di Universitas Multimedia Nusantara.
- 6) Melengkapi data registrasi pada merdeka.umn.ac.id

B. Proses Pelaksanaan Praktik Kerja Magang

- 1) Pelaksanaan praktik magang dijalankan dengan posisi *Community Relations* pada divisi Safari Kampung.
- 2) Pelaksanaan praktik kerja dan pemenuhan informasi dibimbing langsung oleh Bapak Anis Faisal Reza yang menjadi pembimbing lapangan sekaligus ketua Gugus Mitigasi Lebak Selatan.
- 3) Pengisian dan penandatanganan formulir KM-03 dilakukan selama praktik kerja magang berlangsung. Sementara formulir KM-04 diserahkan pada akhir periode magang.

C. Proses Penyusunan Laporan Praktik Kerja Magang

- 1) Laporan praktik kerja magang dibuat dengan mengikuti bimbingan dan arahan dari Dosen Pembimbing, Bapak Ikhsan Mustafa Nur melalui pertemuan secara luring maupun daring via Google Meet.
- 2) Laporan praktik kerja magang diserahkan kepada Dosen Pembimbing dan menunggu persetujuan dari Kepala Program Studi Ilmu Komunikasi.
- 3) Laporan praktik kerja magang yang telah disetujui diajukan untuk tahap selanjutnya, yaitu mengikuti proses sidang.